

# HINDUISME, BUDHISME DAN KONFUSIANISME

Sejarah, Perkembangan, dan Doktrin

*Pendidikan Agama-Agama Dunia*

# Kompetensi

Pada Topik ini mahasiswa diharapkan dapat:

- Memahami hakekat (konteks) dari kesejarahan agama Hindu, Buddha Konghucu dan Tao
- Mengidentifikasi kesejarahan dan perkembangan agama-agama (kontemporer)
- Mensintesa aspek-aspek tradisi sejarah dan tantangan zaman



[www.japanese-buddhism.com](http://www.japanese-buddhism.com)



alamy stock photo

# Agenda

- 1. Pengantar
- 2. Pandangan Hidup yang Berbeda
- 3. Hinduisme, Budhisme, Konfusianisme
- 4. Wawasan dunia dalam bandingan
- 5. Kesimpulan

# Konsep “Wawasan Dunia” Tertinggi

Pemikiran manusia tidak hanya menyangkut hal-hal praktis, melainkan juga hal-hal metafisis:

- 1. Bagaimana awal dunia?
- 2. Mengapa manusia ada?
- 3. Adakah akhir dunia?
- 4. Apakah hakikat kehidupan ini?

Jawaban atasnya adalah sebuah “Wawasan Dunia”

# Reinkanasi



<https://www.youtube.com/watch?v=y16jaCk4tLY>




# Sejarah



Hinduisme dan Budhisme bukan hanya agama dunia, melainkan juga sistem filsafat yang memiliki aliran-aliran, berasal dari India dari 5500 SM.



Hinduisme sangat plural dan tidak tersentralisasi (monoteisme, politeisme, panteisme, dualisme, ateisme, dst.)



# Sejarah India

2000 SM

1000 SM

600 SM

400 SM

PERADABAN INDUS SARASVATI	ZAMAN VEDA	MUNCULNYA JAINISME DAN BUDHISME	ZAMAN MAURYA
Komunitas Harappa dan Mohenjo Daro (2500-1550 SM) Tradisi Dravida terbentuk di selatan (batu-batu pahlawan)	Migrasi bangsa Arya ke India Sistem kasta terwujud Kitab <i>Veda</i> ditulis Epik Mahabharata ditulis	Gautama Budha (563-483 SM) Mahavira (599 SM) Bimbisara dari Magadha (542-490 SM) Jainisme Budhisme	Iskandar Agung memasuki India (326 SM) Chandra Gupta Maurya (322 SM) dan terbentuknya Kekaisaran India Kaisar Ashoka dan penyebaran Budhisme
	Hinduisme berakar		



# Wawasan Semesta yang berbeda

## Yahudi-Kristiani-Islam

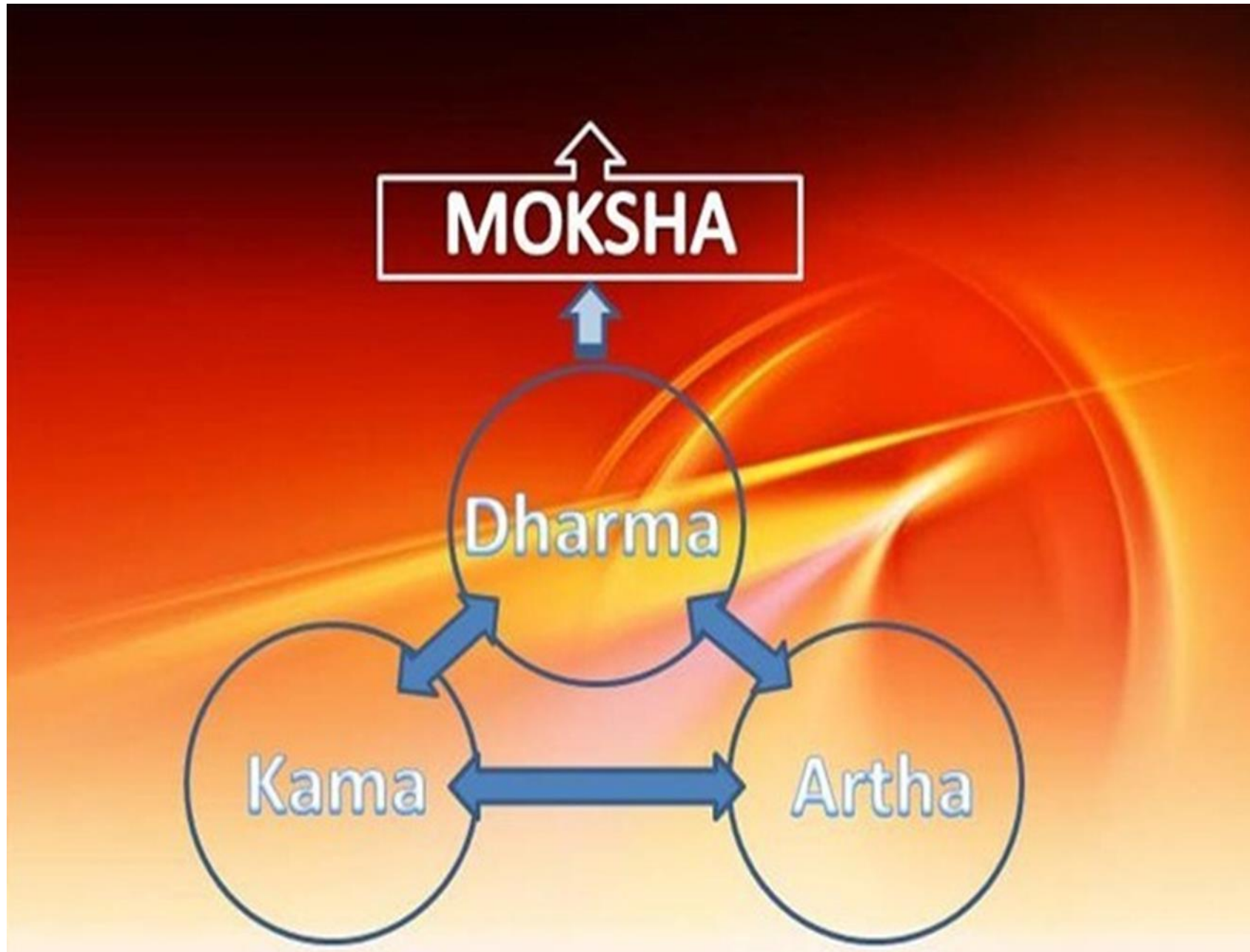
1. Ada pencipta dunia ini
2. Manusia diciptakan oleh sang pencipta
3. Dunia ini fana dan akan berakhir
4. Hidup adalah perjuangan melawan dosa

## Hindu-Budha

1. Tidak ada pencipta dunia ini (dunia selalu ada)
2. Manusia ada sebagai akibat karma
3. Dunia ini tidak berakhir
4. Hidup adalah penderitaan (maka harus lepas darinya)

# 4 TUJUAN HIDUP DALAM HINDUISME

- **1. Dharma:** kewajiban-kewajiban religius sebagai yang utama dalam hidup
- **2. Artha:** harta sebagai sarana yang perlu untuk mencukupi kebutuhan hidup
- **3. Kama:** kenikmatan, termasuk erotika, sebagai penggerak untuk mencapai tujuan hidup
- **4. Moksha:** tujuan tertinggi hidup, yaitu pelepasan atau emansipasi spiritual dari artha, kama, dan dharma.

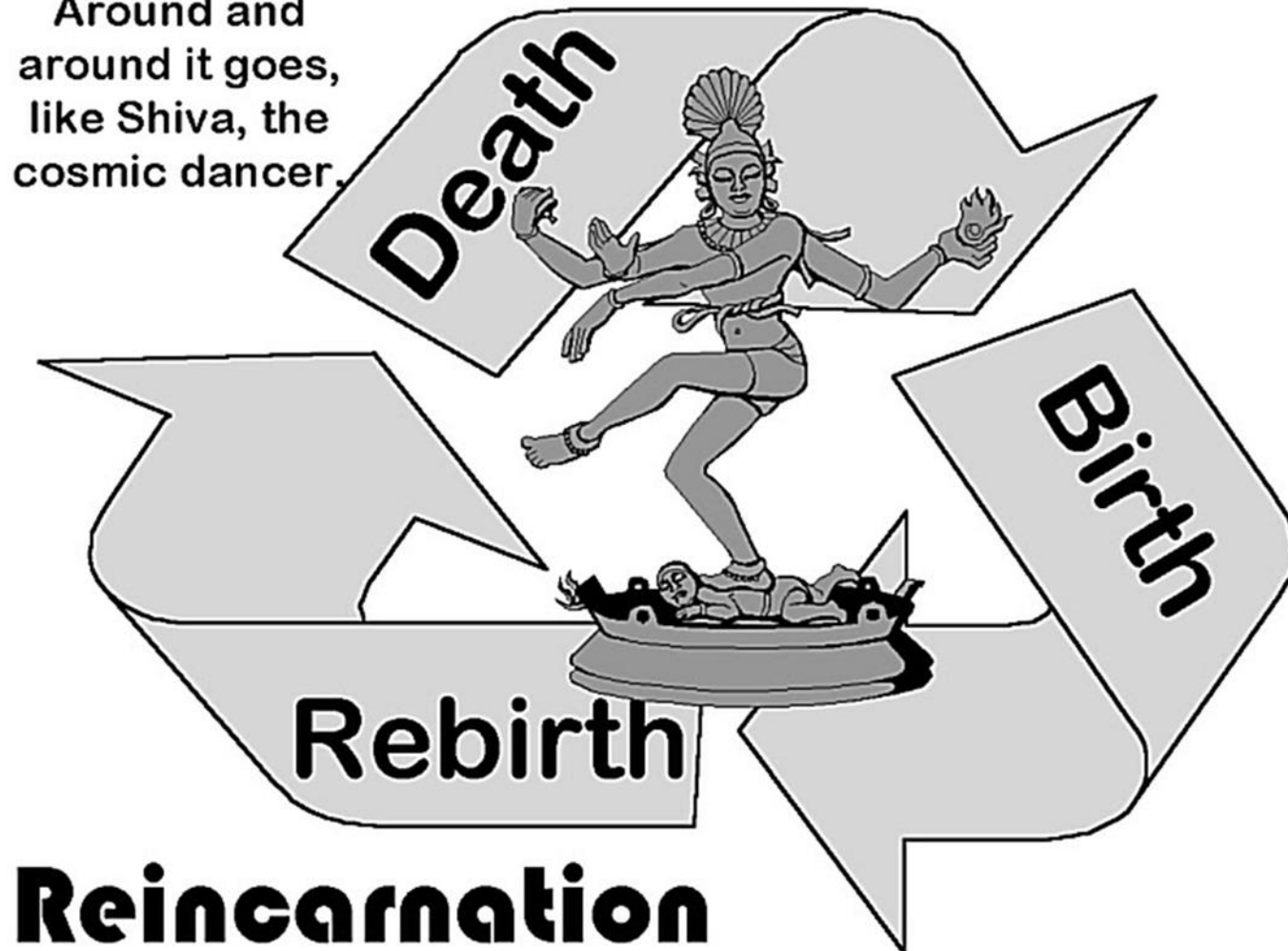


# Kesamaan semua pemikiran India

- Kenyataan tidak berakhir melainkan berlangsung terus menerus baik secara material maupun spiritual.
- Kehidupan manusia di dunia ini adalah sesuatu yang negatif, maka bereksistensi (berpikir, berkehendak, berbuat) adalah menderita.
- Pembebasan adalah non-eksistensi (absennya pikiran, kehendak, perbuatan).
- Manusia yang belum bebas akan lahir kembali dalam bentuk-bentuk eksistensi lain (reinkarnasi).

# Siklus kehidupan dalam alam pikiran India

Around and  
around it goes,  
like Shiva, the  
cosmic dancer.



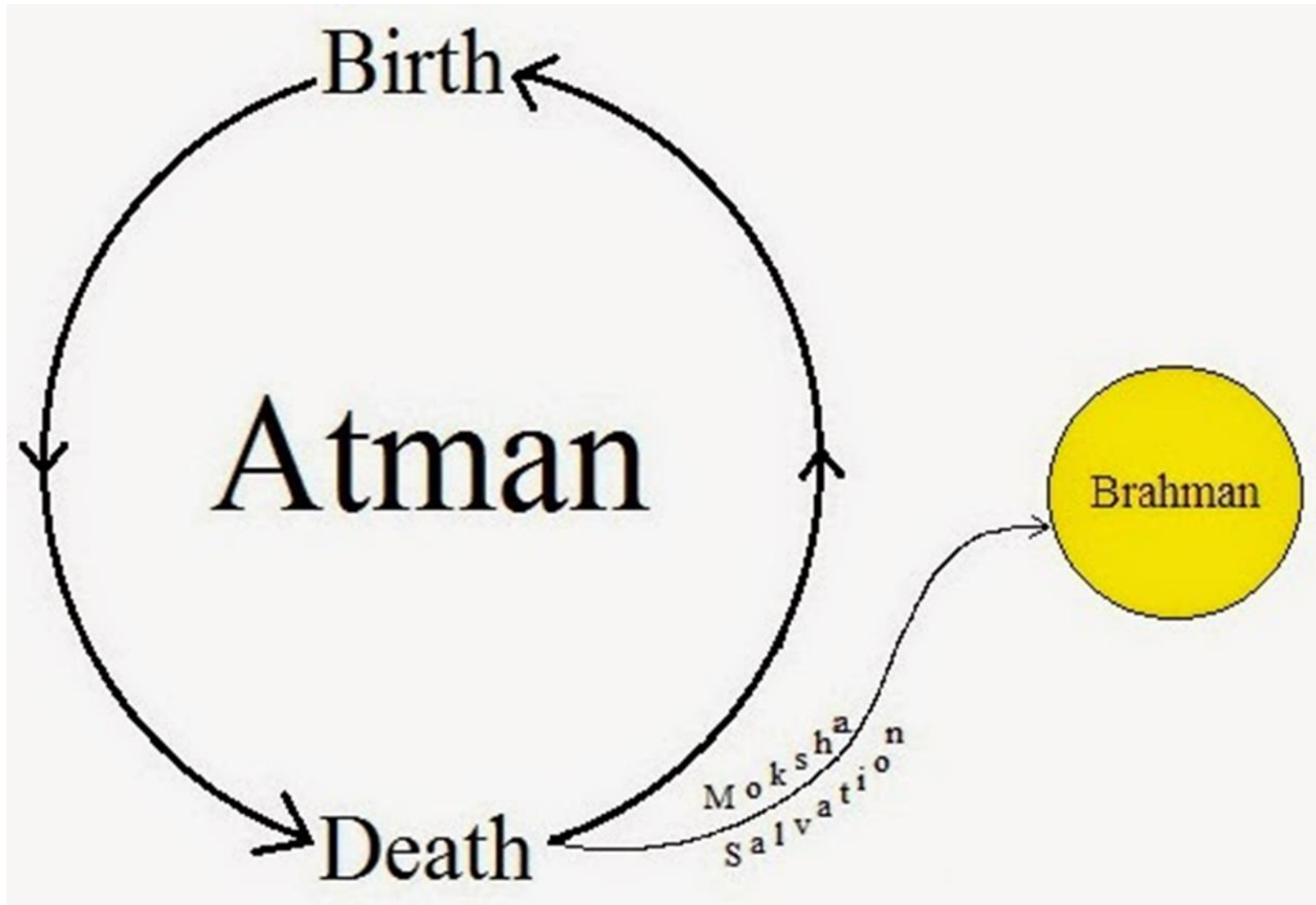
# Pemikiran Hindu

- Dasar tekstual: 4 Veda, kumpulan 1000 lebih hymne kepada dewata, dari 1500-500SM
- Yang Illahi: dewa-dewa, seperti: Agni (dewa api untuk ritual), Indra (dewa perang), Soma (kehadiran illahi), Varuna (pemberi hukum).



# Doktrin “Samsara”

- ❖ Semua hal di dunia ini hanyalah penampilan sekunder, tetapi manusia bodoh dibutakan oleh ilusi (*maya*) dan menganggapnya nyata.
- ❖ Jiwa individu (*atman*) terus mengembara dalam siklus lahir-mati dalam berbagai bentuk eksistensi sampai akhirnya lepas dari roda samsara itu dan menyatu dengan jiwa universal (*brahman*).





# Pemikiran Budhis

## **Empat Kebenaran Mulia:**

- 1. Semua bentuk kehidupan menyebabkan penderitaan.
- 2. Penyebab penderitaan adalah ketagihan.
- 3. Melenyapkan ketagihan melenyapkan penderitaan.
- 4. Jalan melenyapkan ketagihan adalah lewat delapan jalan.

# The Four Noble Truths



© Copyright 2011, www.igantibodi.com

## 1. Dukkha

The truth of suffering.

## 2. Samudaya

The truth of the origin of suffering.

## 3. Nirodha

The truth of the end of suffering.

## 4. Magga

The truth of the path to the end of sufferings.



# Four Noble Truths

- **Symptoms: The Nature of Suffering (*Dukkha*)**
  - To live is to suffer
- **Cause/Diagnosis: Suffering's Origin (*tanha*)**
  - Suffering is caused by desire
- **Possibility of Cure/Prognosis: Suffering's Cessation**
  - Suffering can be overcome
- **Prescription: The Way Leading to the Cessation of Suffering**
  - The Noble Eightfold Path is the solution to suffering

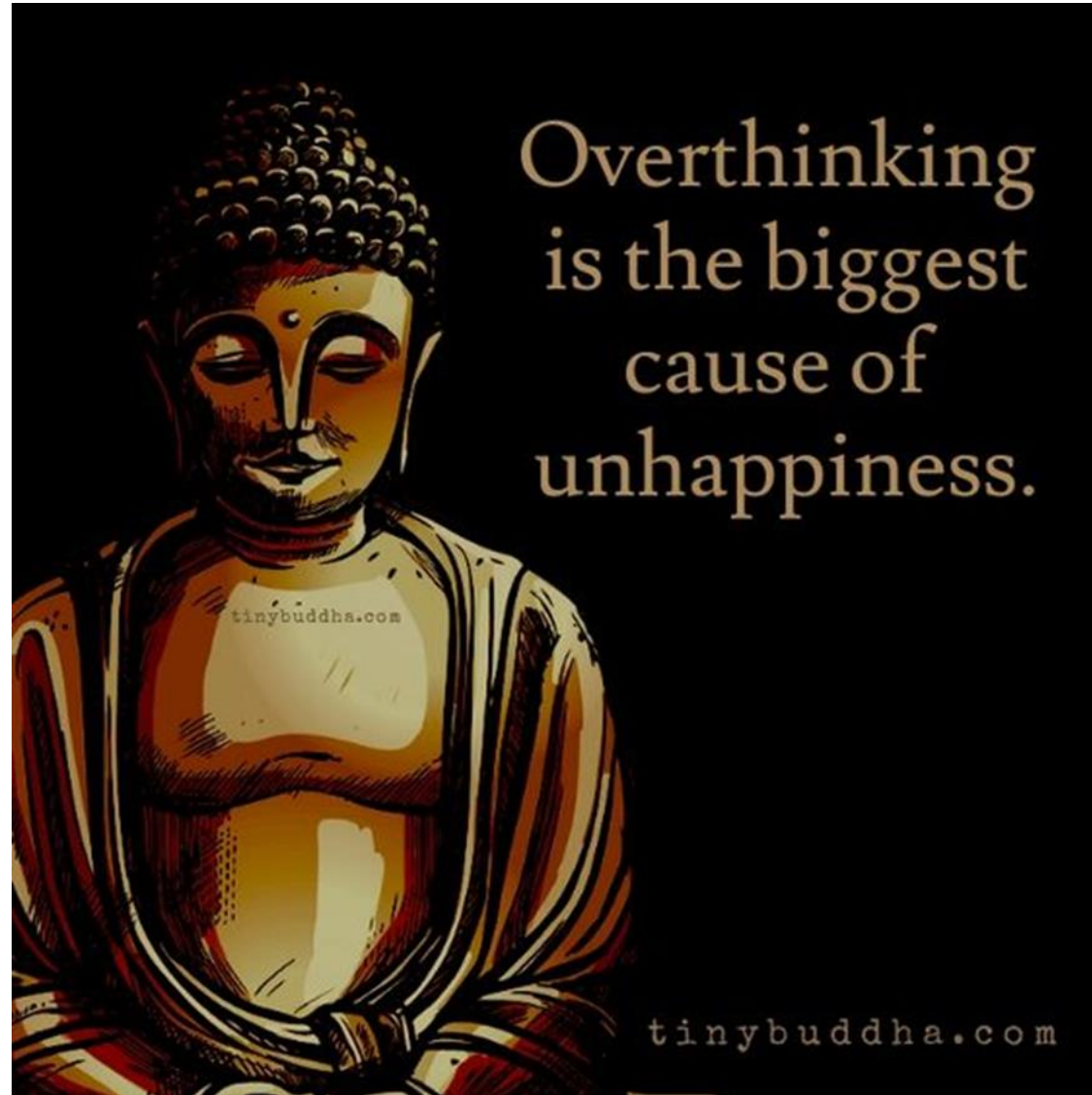
**"Now this, monks, is the Noble Truth of dukkha: Birth is dukkha, aging is dukkha, death is dukkha; sorrow, lamentation, pain, grief, and despair are dukkha; association with the unbeloved is dukkha; separation from the loved is dukkha; not getting what is wanted is dukkha. In short, the five clinging-aggregates are dukkha."**

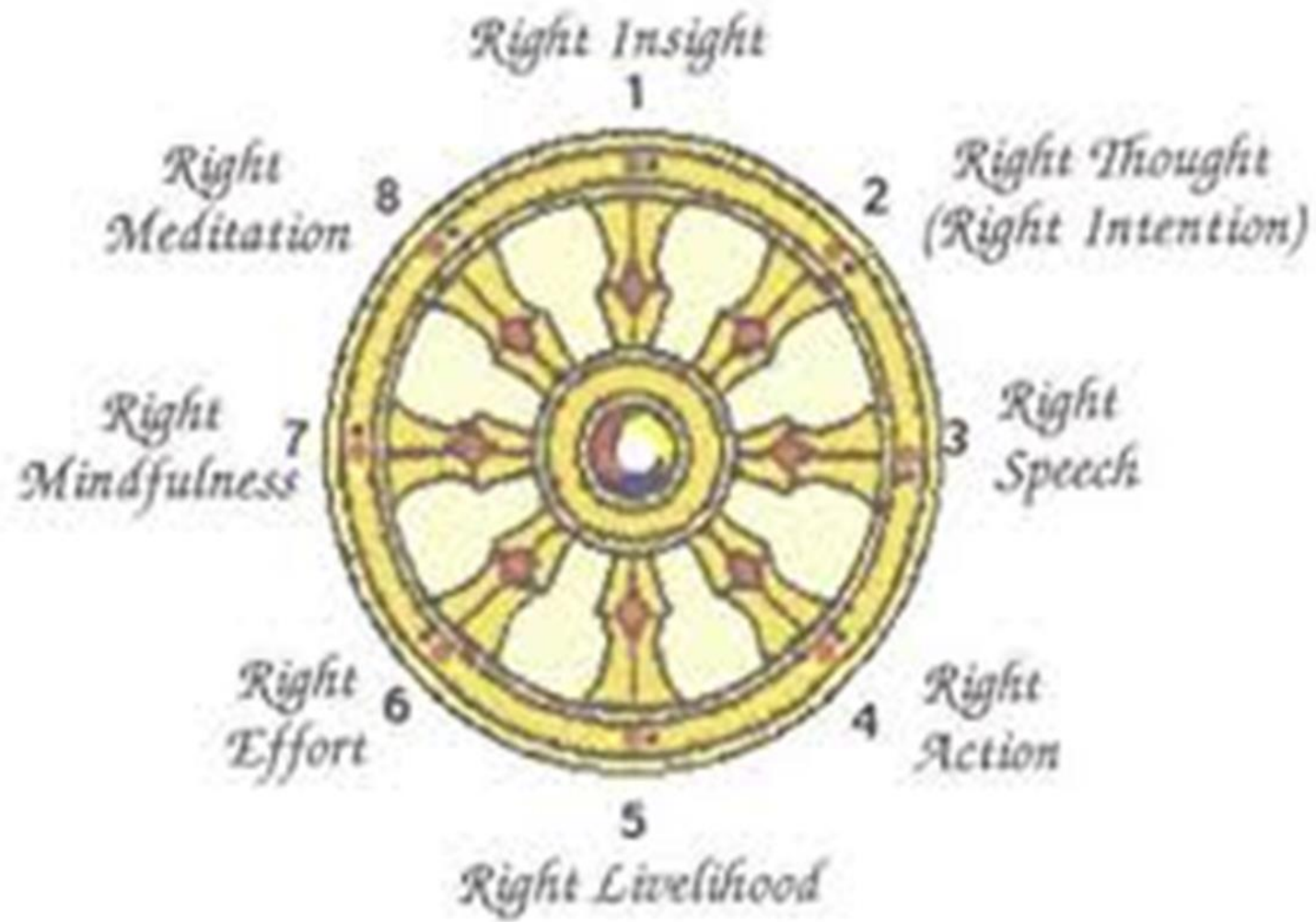
**— SN 56.11**



**“  
YOU WILL NOT BE  
PUNISHED FOR  
YOUR ANGER; YOU  
WILL BE PUNISHED  
BY YOUR ANGER.  
”**







# 3 Kelompok dari ke-8 Jalan

- 1. **Moralitas (Sila):** Ucapan, Perbuatan, Penghidupan
- 2. **Meditasi (Dhyana):** Usaha, Perhatian Konsentrasi
- 3. **Kebijaksanaan (Prajña):** Pandangan, Pikiran





# KONFUSIANISME

- Konfusius adalah seorang tokoh besar Cina Kuno yang hidup dari 551 sampai 478 S.M. Ia mengajarkan etika sosial kepada rakyat. Waktunya sezaman dengan masa para filsuf Yunani awal.
- Nama asli Konfusius adalah Kung Fu-tze. Murid-murid Konfusius menulis ajarannya dalam sebuah buku yang disebut *Analecta*, yang berfokus pada kewajiban manusia untuk mematuhi sebuah hukum alam universal.



# Konfusianisme

- Ia menekankan keugaharian dalam berperilaku, atau "li", dan bakti seorang anak (terhadap anggota keluarga yang lebih tua) merupakan tujuan dari kebiasaan-kebiasaan yang diuraikan dalam *Analecta*.
- Usia sendiri sangat dihormati dalam kebudayaan Cina: semakin tua seseorang, semakin ariflah ia semestinya. Konfusius mengajarkan agar para penguasa bersikap adil, dan orang yang diperintah harus loyal kepada para penguasa.

# Konfusianisme

- Konfusius hanya menulis sedikit, tetapi murid-muridnya mencatat ajarannya dalam *Analecta*. Buku ini menjadi buku “klasik” (dibaca dan disegani oleh khalayak luas) dan sangat mempengaruhi sejarah Cina.
- Konfusius menekankan analisis rasional dicampur fleksibilitas. Ia tidak mengklaim bahwa wawasan atau pengetahuannya orisinal, dan menentang segala yang bersifat egois. Suatu ketika ia berkata, “Aku sendiri bukanlah seseorang yang memiliki pengetahuan bawaan. Aku hanya seorang yang mencintai masa lalu dan rajin menyelidikinya.”

# Konfusianisme

- Setelah Konfusius meninggal, terjadilah Perang antar Negara, dari 481-221 S.M. Dalam kurun itu muncul beberapa guru dengan penafsiran masing-masing tentang pemikiran Konfusius. Dua yang menonjol adalah Mencius (371-289 S.M.) dan Hsun-tzu (298-230 S.M.).
- Mencius berpendapat bahwa manusia pada dasarnya baik dan bahwa para filsuf seperti dia lah yang harus menjalankan negara. Sebaliknya, Hsun Tzu berpendapat bahwa manusia pada dasarnya jahat dan bahwa perlu seorang penguasa yang arif dan kuat untuk menjaga ketertiban. Gagasan Hsun Tzu menjadi kuat dan meletakkan dasar intelektual untuk kediktatoran brutal Cina setelah masa Perang antar negara: negara Chi'in atau Qin (221-206 S.M.).

# Refleksi WDK

- Pemikiran Hindu dan Budhis memandang eksistensi sebagai sesuatu yang negatif, maka perlu jalan pelepasan; hal ini membawa implikasi sikap praktis, seperti '**menjauhi dunia ini**'.
- Kekristenan memandang eksistensi sebagai sesuatu yang positif, tetapi berubah menjadi negatif karena dosa, maka perlu penebusan; implikasi praktisnya: alih-alih menjauhi, **mengubah dunia ini**.

